

EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA DINI

Maria Yohana Setia

mariayohanasetia2003@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas program makan bergizi gratis terhadap status gizi anak usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung tumbuh kembang secara optimal. Namun, permasalahan gizi seperti kekurangan gizi dan stunting masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kesehatan serta perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program makan bergizi gratis terhadap status gizi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis atau pemberian makanan tambahan dapat memberikan dampak positif terhadap status gizi anak usia dini. Program tersebut mampu meningkatkan berat badan, memperbaiki status gizi anak, serta mendorong terbentuknya kebiasaan makan sehat. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, serta pemantauan status gizi secara berkala juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, program makan bergizi gratis dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan status gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Status Gizi, Anak Usia Dini, Pemberian Makanan Tambahan, Pertumbuhan Anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada fase ini terjadi peningkatan yang signifikan baik dari aspek fisik maupun kecerdasan (Tantrianti & Setiawan, 2023). Asupan gizi pada anak usia dini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesehatan dan kemampuan perkembangan anak. Gizi yang terpenuhi dengan baik akan menjadi faktor pendukung utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak (Herawaty, 2020). Dengan demikian, pemenuhan nutrisi yang optimal pada usia dini menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal.

Selain itu, gizi anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan perkembangan otak. Asupan makanan yang tidak mencukupi dapat berdampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti terhambatnya pertumbuhan fisik serta terganggunya perkembangan otak anak. Kekurangan gizi, terutama pada masa awal kehidupan, dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik, serta meningkatkan risiko terjadinya stunting (risnawati & khadija, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang tepat sejak usia dini tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga sangat menentukan kualitas kecerdasan dan kemampuan belajar anak di masa mendatang. masalah kekurangan gizi pada balita masih menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan anak karena dapat memengaruhi perkembangan dan kondisi kesehatan mereka (Sinaga et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pemenuhan gizi yang seimbang melalui program intervensi seperti pemberian makanan tambahan menjadi langkah penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara

optimal.

Kekurangan gizi pada anak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kekurangan gizi dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, menurunnya tingkat kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme tubuh. Selain itu, anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah sehingga lebih mudah terserang penyakit. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan kognitif, rendahnya prestasi belajar, serta menurunnya produktivitas ketika anak memasuki usia dewasa. Anak yang mengalami stunting juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa sehingga dapat memengaruhi kemampuan belajar serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Setianingsih et al., 2024). Selain itu, kekurangan gizi pada anak juga dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan serta meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai penyakit sehingga menghambat proses tumbuh kembang secara optimal (Pebrianni et al., 2023).

Masalah gizi pada anak hingga saat ini masih menjadi perhatian penting di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Meskipun telah terjadi berbagai upaya perbaikan gizi, kasus stunting dan gizi kurang pada anak masih cukup tinggi. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita masih berada pada angka yang signifikan sehingga memerlukan perhatian dan intervensi yang berkelanjutan (Hasanah, 2025). Permasalahan gizi pada anak tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi pemenuhan gizi anak, salah satunya adalah pola makan anak yang belum seimbang. Pola konsumsi makanan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan zat gizi penting seperti protein, vitamin, vitamin, dan mineral dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada anak (Sari et al., 2024). Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga turut memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan makanan yang bergizi bagi anak. Keterbatasan pendapatan keluarga seringkali menyebabkan rendahnya akses terhadap bahan makanan yang berkualitas dan bergizi. Akibatnya, anak lebih berisiko mengalami kekurangan gizi yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak, salah satunya melalui program intervensi seperti penyediaan makanan bergizi di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan program makan bergizi gratis di lingkungan pendidikan seperti PAUD, TK, maupun sekolah. Program ini merupakan bentuk intervensi gizi yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak selama berada di lingkungan sekolah. Melalui penyediaan makanan yang bergizi dan seimbang, anak diharapkan dapat memperoleh tambahan asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Selain itu, program makan bergizi di sekolah juga dapat membantu memperbaiki pola makan anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan sehat sejak usia dini. (Risnawati & khadijah, 2025). Pemberian makanan tambahan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah gizi pada anak karena kekurangan asupan makanan bergizi dapat menjadi penyebab terjadinya stunting dan masalah gizi lainnya (Yusuf et al., 2024). Dengan adanya program ini, diharapkan status gizi anak dapat meningkat sehingga risiko terjadinya masalah gizi seperti stunting dan kekurangan gizi dapat diminimalkan

Program makan bergizi gratis telah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pemenuhan gizi anak di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, informasi mengenai efektivitas program tersebut terhadap status gizi anak usia dini masih tersebar dalam berbagai penelitian dan kajian ilmiah. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas efektivitas program makan bergizi gratis pada anak usia dini di lembaga pendidikan seperti PAUD atau TK masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai efektivitas program tersebut sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan status gizi anak. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengkaji berbagai hasil penelitian dan sumber ilmiah terkait program makan bergizi gratis guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perannya dalam meningkatkan status gizi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program makan bergizi gratis terhadap status gizi anak usia dini melalui kajian berbagai sumber dan penelitian ilmiah yang relevan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (studi literatur). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca dan mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan program makan bergizi gratis dan status gizi anak usia dini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan, mengkaji, serta menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian yang relevan, program makan bergizi gratis merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan status gizi anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2025) menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan makan sehat pada anak serta menambah pengetahuan mengenai gizi seimbang bagi anak, guru, dan orang tua. Program ini dilaksanakan melalui penyediaan makanan bergizi di lingkungan sekolah, seperti pemberian snack sehat maupun makan siang bergizi secara gratis kepada anak usia dini. Sasaran utama dari program ini adalah anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini dengan melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program.

Sejalan dengan itu, Yeni et al. (2020) menjelaskan bahwa program pemberian makanan sehat di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Program tersebut dilaksanakan melalui penyediaan makanan sehat yang diberikan secara terjadwal kepada anak di sekolah. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, tenaga kesehatan, serta orang tua untuk memastikan bahwa anak memperoleh asupan gizi yang cukup dan seimbang. Melalui pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kebiasaan makan sehat dan memperbaiki status gizi anak.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Susan et al. (2022) menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan berupa bubur yang diperkaya dengan kedelai kepada anak prasekolah selama enam bulan mampu meningkatkan berat badan serta menurunkan prevalensi gizi kurang pada anak. Anak-anak yang menerima makanan

tambahan dengan kandungan gizi yang lebih baik menunjukkan perbaikan status gizi yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak yang hanya mengonsumsi makanan tanpa fortifikasi gizi.

Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian makanan yang diperkaya dengan sumber protein seperti kedelai dapat membantu meningkatkan kualitas asupan gizi anak. Kombinasi bahan pangan seperti sereal dan kacang-kacangan mampu meningkatkan kandungan protein serta asam amino esensial yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, program pemberian makanan bergizi di sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan gizi pada anak usia dini serta mendukung tercapainya pertumbuhan yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan status gizi anak. Penelitian tentang pemberian makanan tambahan (PMT) lokal pada balita gizi kurang di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar menunjukkan bahwa sebelum intervensi seluruh balita berada pada kategori gizi kurang. Setelah diberikan makanan tambahan, sebanyak 36 balita (69,2%) mengalami peningkatan status gizi menjadi normal, sedangkan 16 balita (30,8%) masih berada pada kategori gizi kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari program pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak (Ramazana et al., 2024)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herniati & Indrawati (2025) juga menunjukkan bahwa program intervensi gizi melalui pemberian makanan bergizi dapat meningkatkan kondisi gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berat badan anak serta penurunan jumlah anak dengan status gizi kurang setelah pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi secara teratur dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi yang dibutuhkan anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tantriati & Setiawan (2023) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program PMT, terjadi peningkatan pada indikator pertumbuhan anak seperti berat badan, tinggi badan, serta perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu, pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan dapat membantu meningkatkan status kesehatan dan gizi anak secara bertahap.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian makanan yang mengandung nutrisi yang cukup dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kondisi gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan makanan bergizi yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program perbaikan gizi pada anak (Dewi et al., 2024).

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian (Hendriyani et al., 2023) mengenai program Anakku Sehat dan Cerdas juga menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dilakukan melalui edukasi gizi kepada guru dan orang tua serta pemanfaatan bahan pangan lokal dapat memberikan dampak terhadap pola konsumsi dan asupan gizi anak usia dini. Program ini dilakukan melalui pelatihan kepada guru PAUD, kegiatan parenting kepada orang tua, serta penyediaan panduan menu berbasis pangan lokal yang dapat diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan pada beberapa indikator asupan gizi anak setelah intervensi dilakukan. Selain itu, keragaman

makanan yang dikonsumsi anak juga mengalami peningkatan setelah program dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dan penyediaan panduan menu yang tepat dapat membantu orang tua dalam memberikan makanan yang lebih beragam dan bergizi kepada anak sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberian makanan bergizi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan bergizi saja, tetapi juga oleh edukasi gizi, keterlibatan orang tua dan guru, serta pemantauan status gizi anak secara berkala. Melalui pelaksanaan program yang terintegrasi, kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesehatan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pembahasan

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik, kognitif, serta kemampuan sosial yang membutuhkan dukungan nutrisi yang cukup. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang baik sangat penting untuk memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Program makan bergizi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak pada masa pertumbuhan tersebut (Syafiqoh, 2025).

Selain itu, kebutuhan nutrisi anak usia dini tergolong sangat tinggi karena tubuh mereka sedang mengalami perkembangan yang cepat. Nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, serta energi sangat dibutuhkan untuk mendukung pembentukan jaringan tubuh, perkembangan otak, dan peningkatan daya tahan tubuh anak. Program makan bergizi dapat membantu menyediakan asupan makanan yang lebih seimbang sehingga kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi dengan baik (Siregar et al., 2025).

Lebih lanjut, kekurangan gizi pada anak usia dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik maupun kognitif anak. Anak yang mengalami kekurangan gizi berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta hambatan dalam perkembangan kemampuan belajar dan berpikir. Oleh karena itu, pelaksanaan program makan bergizi sangat penting sebagai upaya pencegahan masalah gizi serta untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Herningtyas et al., 2025).

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak melalui penyediaan makanan sehat dan bergizi. Program ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak serta mencegah terjadinya masalah gizi seperti kekurangan gizi dan stunting. Melalui pemberian makanan yang mengandung zat gizi penting seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi sehingga mampu mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Rahmawati & Agustina, 2025).

Pelaksanaan program PMT umumnya dilakukan secara rutin melalui kegiatan posyandu maupun di lingkungan pendidikan dengan memberikan makanan bergizi seperti bubur kacang hijau, susu, buah-buahan, dan sayuran. Asupan gizi yang cukup dari makanan tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh, memperbaiki status gizi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, program pemberian makanan bergizi memiliki peran penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak sekaligus membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat sejak usia dini (Rihi et al., 2024).

Selain itu, pemenuhan gizi yang baik juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami hambatan dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental

serta lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan makanan bergizi sangat penting untuk mendukung status gizi anak agar tetap berada pada kondisi yang baik. Oleh karena itu, berbagai program yang menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi anak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan perkembangan anak usia dini (Riasti et al., 2025).

Program pemberian makanan tambahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak melalui penyediaan makanan bergizi secara teratur. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan dapat memberikan dampak positif terhadap pemenuhan gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi terkait program pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyediaan makanan bergizi, yang ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 58,75 menjadi 87,50 setelah kegiatan edukasi dilakukan. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong orang tua dan pendidik dalam memperhatikan pemenuhan gizi anak sehingga berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak usia dini. Namun demikian, efektivitas program pemberian makanan tambahan juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program dan penyusunan menu makanan yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyediaan menu pada program PMT-AS masih sering dilakukan berdasarkan kebiasaan dan belum sepenuhnya mengikuti pedoman gizi seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada keberadaan program itu sendiri, tetapi juga pada kualitas makanan serta keterlibatan orang tua dan pendidik dalam pelaksanaannya (Widaryanti et al., 2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program pemberian makanan tambahan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan status gizi anak melalui peningkatan asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian makanan bergizi secara teratur membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi penting sehingga dapat mendukung pertumbuhan fisik serta kesehatan anak. Namun demikian, keberhasilan program tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan program, tetapi juga oleh kualitas makanan yang diberikan, keteraturan pelaksanaan program, serta pengetahuan orang tua dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Oleh karena itu, pelaksanaan program yang baik dan terencana menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas program pemberian makanan bergizi dalam meningkatkan status gizi anak usia dini (Pebrianni et al., 2023).

Program pemberian makanan tambahan (PMT) memiliki implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status gizi anak, tetapi juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak dapat menjadi sarana strategis dalam pelaksanaan intervensi gizi. Sekolah dapat berperan sebagai pusat edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada masa usia dini (Bakrisuk & Hasibuan, 2025).

Program penyediaan makanan bergizi di sekolah memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan anak usia dini. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, serta kehadiran anak di sekolah. Dengan kondisi fisik yang lebih sehat, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih optimal sehingga kualitas proses belajar mengajar di lembaga PAUD dapat meningkat (Herningtyas et al., 2025)

Masalah gizi seperti stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, perhatian, serta perkembangan motorik

dan bahasa. Oleh karena itu, pelaksanaan program pemberian makanan tambahan menjadi salah satu upaya penting untuk memperbaiki status gizi anak sehingga dapat mendukung perkembangan dan kesiapan belajar anak pada pendidikan usia dini (Setianingsih et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki peran penting dalam meningkatkan status gizi anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi secara teratur dapat membantu meningkatkan berat badan, memperbaiki status gizi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, keberhasilan program makan bergizi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan bergizi, tetapi juga oleh keterlibatan guru, orang tua, serta pemantauan status gizi anak secara berkala. Oleh karena itu, pelaksanaan program makan bergizi gratis dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas pertumbuhan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tantriati T & Risky S. (2023). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2549-8959
- Dian Herawaty. (2020). Pengawasan asupan gizi anak usia dini di lembaga PAUD oleh pendidikan melalui progeram “musim semi”. *Jurnal ilmiah pesona paud*, 7(2), 2337-8301
- Hera M., Muhammad, R. Z. M.Pd., & Arif, A. F, M.Pd. (2024). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Bubur Kacang Hijau Terhadap Kesehatan Dan Gizi Anak Usia 4 6 Tahun Di Paud Al-Husna Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 3031-6685
- Evi S. S., Indra. A. R., Muhammad. R. M., Novia I. S., & Helfi N. (2023). Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 6(1), 2599-249.
- Hesti P. S., Endah T. W., & Farah I. (2024). Implementation of Supplementary Feeding for Stunted Children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECES)*, 13(1), 2476-9584)
- Fani p., Ririn O. S., Yuna A. R., & Siti N. (2023). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Pemenuhan Gizi Di Tk Pertiwi Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 2621-4016)
- Usawatun Hasanah. (2025). PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN ANAK DI TK HARAPAN MUDA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Pendidikan Masyarakat*, 2(2).
- St. Maria Ulfah. (2024). Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini di TK Fathina Majene. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5(2), 2716-1641
- Risnawati & Khadijah. (2025). Analisis Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Perkembangan Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2549-8959.
- Nurlathifah N. Y., Nurul F., Siti N. I., & Supiani. (2024). EFFECTIVENESS OF THE SUPPLEMENTARY FEEDING PROGRAM ON THE NUTRITIONAL STATUS OF STUNTED TODDLERS. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 2715-1972.
- Dea I. Y., Heni W., & Eti H. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 2723-6390.
- Cut V. R., Zuheri & Said Q. A. (2024). PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN LOKAL TERHADAP STATUS GIZI PADA BALITA GIZI KURANG DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA ACEH BESAR. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(11), 2549-4864.
- Heni H., Susi T., & Istiwa A. K. (2023). Efektivitas Program Anakku Sehat dan Cerdas Terhadap

- Keragaman Makanan dan Status Gizi anak PAUD. *Jurnal Riset Gizi*, 11(1), 2657-1145.
- Maina S., Florence W. W., & Judith O. (2022). Supplementary Feeding and Nutritional Status of Pre-school Children 4-5 Years Old from Busia County Kenya. *Journal of Food and Nutrition Sciences*, 10(03), 53-61
- Tantriati T., & Risky S. (2023). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 2549-8959.
- Utami K. D., Nurhusna K., Fadila A. H., & Erni M. (2024). Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 2776-4117.
- Imroatus S & Alfina S. (2025). Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 3031-1020.
- Devina S. S., Annisa W & Melda D. N. (2025). Pengaruh Program Makan Sehat terhadap Perkembangan Kognitif Anak TK Panyabungan. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 5(2), 2798-6012.
- Tuti H., Seftia A., Lia F., & Putri D. Y. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(10), 6520-6526.
- Nurul R., & Dewi A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU NAGORI MOHO. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(6)
- Merliana K. H.R., Credo G. B., Angelikus N. K., Vanida M., & Yohana Y. (2024). Program Pemberian Makanan Tambahan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pelangi Ararat. *Early Childhood Education and Development Studies*, 5(2), 2774-2482.
- Novida R., Rachma H., Aisya M., Izza I. S., & Khuliyatul N. (2025). Pengaruh Gizi dan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 2614-8854.
- Fidya S. B & Rachma H. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 3064-4011.
- Rahayu W., Casnuri & Metty. (2022). Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 2614-8927.
- Fani P., Ririn O. S., Yuna A. R., & Siti N. (2022). PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM PEMENUHAN GIZI DI TK PERTIWI TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 2621-4016.
- Najwa Herniati & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 6(1), 2774-3330.